

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung manis merupakan salah satu komoditas sayuran paling populer di Amerika Serikat dan Kanada. Di Indonesia sendiri jagung manis mulai dikenal sejak tahun 1970-an, seiring bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi jagung manis yang semakin meningkat, dibutuhkan pengetahuan dan teknik budidaya yang lebih baik untuk memperoleh kualitas dan kuantitas yang lebih baik (Syukur dan Rifianto, 2013).

Produksi tanaman jagung manis menurut sumber data ekspor impor BPS yang diolah oleh Ditjen Hortikultura tahun 2013 menyatakan bahwa angka impor jagung manis masih sangat tinggi yaitu sebesar 2.674 ton ini jauh dibandingkan dengan hasil yang dapat dieksport hanya sebesar 359 ton, hal ini menunjukan bahwa masih kurangnya hasil produksi dalam negeri untuk tanaman jagung manis. Hal tersebut yang membuat jagung manis menjadi komoditas yang cukup potensial untuk dipasarkan. Peningkatan produksi jagung manis dihadapkan pada berbagai kendala baik teknis maupun non teknis. Salah satu cara peningkatan produksi jagung manis adalah dengan pemupukan.

Pemupukan merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan produksi, selain dapat meningkatkan hasil panen tanaman jagung manis secara kuantitatif juga dapat meningkatkan kualitas tanaman jagung manis. Jenis pupuk yang sering digunakan petani adalah Urea (N), SP-36 (P) dan KCL (K), tetapi tidak menutup kemungkinan bahan organik seperti pupuk kascing sebagai alternatif untuk meningkatkan produksi jagung manis. Penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus dalam jangka waktu lama dapat merusak sifat fisik tanah, serta menurunkan kualitas tanah, sehingga diperlukan upaya penggunaan pupuk organik kascing untuk mengurangi dampak negatif pupuk anorganik dan meminimalkan penggunaan pupuk anorganik. Pemakaian pupuk organik kascing yang dikombinasikan dengan pupuk kimia dapat mengurangi pemakaian pupuk kimia sampai dengan 25% dari dosis pupuk kimia yang dianjurkan (Mulat, 2003). Hasil penelitian Admiral, dkk. (2015) pemberian

kascing 4,5 ton/ha dan N, P, K (urea 300 kg/ha + SP 36 200 kg/ha + KCL 100 kg/ha) memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis yaitu sebesar 13,32 ton/ha.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penambahan pupuk kascing terhadap pertumbuhan dan produksi jagung manis.

1.2 Rumusan Masalah

Pemupukan pada jagung manis menggunakan pupuk anorganik Urea (N), SP-36 (P), KCL (K) sebagai pupuk utama. Penggunaan pupuk anorganik Urea (N), SP-36 (P), KCL (K) secara terus menerus dalam jangka panjang dapat merusak sifat fisik tanah dan menurunkan kualitas tanah. Mengingat bahwa ketersediaan pupuk anorganik terbatas penggunaan pupuk organik kascing bisa menjadi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan percobaan penambahan pupuk organik kascing untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik Urea (N), SP-36 (P), KCL (K) sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi jagung manis.

1.3 Tujuan

Tujuan dari percobaan ini adalah :

- a. Mengetahui pengaruh penambahan pupuk organik kascing pada pertumbuhan dan produksi jagung manis (*Zea mays sacharata* Strut).
- b. Untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik Urea (N), SP-36 (P), KCL (K) dengan penambahan pupuk organik kascing.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umumnya dan para petani jagung manis khususnya untuk meningkatkan produktifitas jagung manis.

1.5 Hipotesa

H0 = Penambahan pupuk organik kascing tidak dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik Urea (N), SP-36 (P), KCL (K) pada pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis (*Zea mays sacharata* strut)

H1 = Penambahan pupuk organik kascing dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik Urea (N), SP-36 (P), KCL (K) pada pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis (*Zea mays sacharata* strut)